

Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Pendampingan Digital Marketing Untuk UMKM Jatirejo

Amin Tohari¹, Faisol^{2*}, Diah Ayu Septi Fauzi³, Mia Dwi Prayogy⁴, Wihdatul Khoiriyah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: faisol@unpksdr.ac.id ^{2*}

Abstrak

Pemberdayaan dan pembangunan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi lokal serta mencapai Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam pengakhiran kemiskinan. Di Indonesia, UMKM menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Di Desa Jatirejo, keberadaan Bandara Internasional Dhoho Kediri memperkuat posisi ekonomi desa ini dan membuka peluang bagi pengembangan UMKM lokal. Namun, banyak UMKM di desa ini menghadapi tantangan dalam pemasaran dan akses ke pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, pendampingan berbasis digital marketing menjadi sangat penting. Melalui pelatihan dan workshop, pelaku UMKM diberikan pengetahuan tentang branding dan pemasaran digital untuk meningkatkan visibilitas produk mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola usaha mereka setelah mengikuti program pelatihan, dan sekitar 60% pelaku UMKM mencatat peningkatan omset dalam enam bulan setelah pelatihan. Program ini juga berhasil meningkatkan kolaborasi antar pelaku UMKM, menciptakan sinergi dalam pengembangan usaha. Dengan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan masyarakat Desa Jatirejo dapat mencapai kemandirian ekonomi yang lebih tinggi, mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, dan menjadi contoh sukses dalam pemberdayaan masyarakat berbasis UMKM. Program ini menunjukkan bahwa penguatan UMKM adalah investasi jangka panjang dalam pembangunan sosial dan pengentasan kemiskinan.

Keywords: *Desa Jatirejo, Digital marketing, Pemberdayaan UMKM, Pengentasan kemiskinan, SDGs*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan dan pembangunan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi lokal serta berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Secara khusus, SDGs No. 1 menargetkan pengakhiran kemiskinan dalam segala bentuknya. Melalui penguatan UMKM, lapangan kerja baru dapat diciptakan, memberikan peluang usaha bagi masyarakat yang sebelumnya berada dalam kondisi kemiskinan atau rentan terhadap kemiskinan (Faisol, Sri Aliami, 2022). Dengan adanya kesempatan untuk berusaha dan bekerja, masyarakat dapat keluar dari lingkaran kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup secara signifikan (UN, 2015), (Faisol et al., 2021).

Di Indonesia, UMKM berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi fokus utama pemerintah dalam upaya meningkatkan ekonomi lokal dan nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020). Di Desa Jatirejo, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri, penguatan UMKM sangat relevan, terutama dengan keberadaan Bandara Internasional

Dhoho Kediri yang berfungsi sebagai titik akses utama transportasi udara. Bandara ini memperkuat posisi Desa Jatirejo sebagai desa dengan potensi ekonomi yang signifikan, sekaligus membuka peluang bagi pengembangan UMKM lokal.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, Desa Jatirejo memiliki lebih dari 10 jenis UMKM kuliner yang beragam, seperti madumongso, aneka kripik, sambel pecel, dan kripik lamuk. Produk-produk ini menunjukkan potensi besar untuk dipasarkan baik secara lokal maupun online. Namun, banyak UMKM di desa ini masih menghadapi tantangan dalam hal pemasaran dan akses ke pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, pendampingan berbasis digital marketing menjadi sangat penting untuk membantu mereka mengatasi hambatan tersebut.



Gambar 1. Produk Olahan UMKM Desa Jatirejo



Gambar 2. Diskusi Bersama Kepala Desa dan Pelaku UMKM Desa Jatirejo

Digital marketing dapat memberikan berbagai manfaat, seperti peningkatan visibilitas produk, akses ke pasar yang lebih luas, dan kemampuan untuk menjangkau konsumen secara langsung (Faisol et al., 2025). Dengan memanfaatkan platform digital, UMKM di Desa Jatirejo dapat mempromosikan produk mereka secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan tujuan SDGs No. 10, yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan di dalam dan antara negara. Dengan meningkatkan daya saing UMKM lokal, diharapkan akan terjadi peningkatan pendapatan per kapita masyarakat, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (UN, 2015),(Faisol, 2024).

Penguatan UMKM tidak hanya berdampak pada pencapaian SDGs, tetapi juga menghasilkan dampak positif yang dapat diukur melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) di pendidikan tinggi. Kegiatan ini mendukung evolusi pendidikan tinggi melalui delapan IKU, khususnya pada IKU nomor 5 yang berfokus pada hasil riset yang memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat setempat (Kemenristekdikti, 2020). Dengan demikian, penguatan

UMKM di Desa Jatirejo adalah strategi ekonomi dan investasi jangka panjang dalam pembangunan sosial dan pengentasan kemiskinan.

Melalui upaya pemberdayaan UMKM, diharapkan masyarakat dapat meraih tingkat kemandirian ekonomi yang lebih tinggi. Hal ini tidak hanya membantu dalam mengatasi ketidakberdayaan dan kemiskinan, tetapi juga meningkatkan keberdayaan lokal secara keseluruhan. Dengan kepemilikan usaha sendiri dan kontrol atas sumber daya ekonomi, masyarakat dapat menjadi lebih mandiri secara finansial dan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang lebih baik untuk masa depan. Dukungan terhadap UMKM lokal diharapkan dapat mempercepat pencapaian tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Jatirejo bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM melalui serangkaian langkah strategis. Pertama, tahap persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM setempat. Survei dilakukan untuk mendapatkan informasi akurat, diikuti dengan pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan ahli terkait. Rencana kegiatan disusun mencakup jadwal, materi, dan metode pelaksanaan yang tepat.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, tim melakukan survei untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi pelaku UMKM. Data yang diperoleh digunakan untuk merancang materi pelatihan yang relevan. Selain itu, sosialisasi kegiatan dilakukan untuk menginformasikan masyarakat dan pelaku UMKM tentang program ini melalui berbagai saluran, termasuk poster, media sosial, dan pertemuan langsung.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan menjadi inti dari program ini, di mana pelatihan dan workshop diadakan untuk memberikan pengetahuan tentang branding, pemasaran digital, dan pembuatan konten kreatif. Metode interaktif digunakan untuk mendorong partisipasi aktif peserta. Pendampingan dilakukan secara langsung untuk membantu pelaku UMKM menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

3. Evaluasi

Setelah kegiatan selesai, evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta dan menganalisis data penjualan serta peningkatan pengetahuan. Laporan kegiatan disusun untuk merangkum hasil evaluasi dan dampak yang dicapai. Tindak lanjut mencakup

pembangunan jaringan antara pelaku UMKM dan pihak lain, serta pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan usaha.

4. Teknik Penyelesaian Masalah

Teknik penyelesaian masalah dimulai dengan identifikasi masalah melalui kuesioner yang dirancang untuk mengidentifikasi tantangan yang ada. Setelah masalah teridentifikasi, analisis dilakukan dengan menggunakan diagram sebab-akibat (fishbone diagram) untuk menemukan akar penyebab. Solusi kemudian dikembangkan berdasarkan hasil analisis, dan alternatif solusi dievaluasi dengan matrik keputusan. Setelah solusi terpilih, implementasi dilakukan secara bertahap dengan melibatkan pelaku UMKM. Evaluasi ketercapaian dilakukan untuk menentukan apakah tujuan tercapai, menggunakan kuesioner umpan balik dan indikator kinerja utama (KPI) untuk mengukur peningkatan penjualan dan keterampilan peserta. Rencana tindak lanjut disusun untuk memastikan perbaikan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Masyarakat Desa Jatirejo

Desa Jatirejo merupakan komunitas dengan potensi ekonomi yang cukup besar dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagian besar masyarakat di desa ini berprofesi sebagai petani, pengrajin, dan pedagang kecil. Mereka memproduksi berbagai jenis produk, mulai dari hasil pertanian hingga kerajinan tangan yang mencerminkan kekayaan budaya lokal. Namun, meskipun memiliki potensi yang signifikan, masyarakat Jatirejo menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perkembangan usaha mereka.

Salah satu tantangan utama adalah pemasaran produk. Banyak pelaku UMKM masih bergantung pada metode pemasaran tradisional, sehingga sulit untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, akses modal menjadi masalah signifikan bagi mereka, karena banyak pelaku usaha yang tidak memiliki pengetahuan tentang cara mendapatkan pinjaman atau dukungan dari lembaga keuangan. Hal ini membatasi kemampuan mereka untuk mengembangkan usaha, memperluas skala produksi, dan melakukan inovasi produk.

Pendidikan formal yang rendah juga mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Keterbatasan ini membuat mereka sulit untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan dan pelatihan yang tepat agar mereka dapat mengatasi tantangan ini. Dengan mengidentifikasi dan memahami kondisi masyarakat sasaran, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk memberdayakan mereka dan meningkatkan daya saing produk lokal.

Potensi Pengembangan Masyarakat Desa Jatirejo

Desa Jatirejo memiliki potensi besar untuk pengembangan masyarakat, terutama dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sumber daya alam yang melimpah, seperti lahan subur dan hasil pertanian yang variatif, menjadi modal utama untuk meningkatkan produksi dan diversifikasi produk. Dengan pelatihan yang tepat, masyarakat dapat mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, seperti makanan olahan dan kerajinan tangan yang unik.

Keberadaan komunitas yang kuat juga merupakan aset penting dalam pemberdayaan masyarakat. Tradisi gotong royong dan kerjasama antarwarga dapat dimanfaatkan untuk membangun jaringan usaha yang saling mendukung. Program kolaboratif, seperti pasar bersama atau pameran produk lokal, dapat mendorong pelaku UMKM untuk memasarkan produk mereka secara kolektif, meningkatkan visibilitas dan daya saing.

Akses terhadap teknologi dan pendidikan keterampilan menjadi faktor kunci dalam pengembangan UMKM. Dengan memanfaatkan teknologi digital, masyarakat dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan penjualan produk mereka. Pelatihan tentang pemasaran online, penggunaan media sosial, dan pengembangan website dapat membantu pelaku UMKM dalam mempromosikan produk mereka secara efektif. Dengan memanfaatkan potensi-potensi ini, pemberdayaan masyarakat di Desa Jatirejo dapat dilakukan secara berkelanjutan, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Solusi Pengembangan Masyarakat Desa Jatirejo

Beberapa solusi strategis dapat diterapkan untuk memberdayakan masyarakat Desa Jatirejo dan meningkatkan potensi UMKM. **Pertama**, pelatihan keterampilan dan pendidikan sangat penting. Mengadakan program pelatihan yang berfokus pada keterampilan praktis, seperti manajemen usaha dan pemasaran digital, dapat memberikan pelaku UMKM pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola usaha mereka dengan lebih baik. **Kedua**, pendampingan usaha perlu disediakan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan. Pendampingan ini dapat mencakup sesi konsultasi dan bimbingan dalam pengembangan produk serta strategi pemasaran. **Ketiga**, pengembangan jaringan dan kolaborasi antar pelaku UMKM harus didorong. Membangun jaringan antar pelaku usaha akan memfasilitasi pertukaran informasi dan pengalaman, serta menciptakan sinergi positif dalam pengembangan usaha. **Keempat**, pemasaran digital harus menjadi fokus utama. Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya

pemasaran digital akan membantu mereka menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan penjualan produk.

Terakhir, monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala sangat penting untuk menilai dampak program. Melalui evaluasi, pelaku UMKM dapat mendapatkan umpan balik yang berguna untuk perbaikan dan pengembangan usaha mereka ke depan. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan masyarakat Desa Jatirejo dapat berkembang secara berkelanjutan.

Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Tingkat ketercapaian sasaran program pemberdayaan masyarakat di Desa Jatirejo dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan dampak dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan. Pertama, **peningkatan keterampilan** menjadi salah satu sasaran utama. Survei menunjukkan bahwa 80% peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola usaha mereka setelah mengikuti program pelatihan. Kedua, **pertumbuhan UMKM** juga menjadi indikator penting. Data menunjukkan bahwa sekitar 60% pelaku UMKM mencatat peningkatan omset dalam enam bulan setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berhasil meningkatkan daya saing produk mereka di pasar. Ketiga, **akses pasar** menjadi indikator lain yang signifikan. Sekitar 70% pelaku UMKM yang terlibat dalam program pemasaran online berhasil menjangkau konsumen baru melalui media sosial dan platform e-commerce. Ini menunjukkan bahwa pelatihan dalam pemasaran digital efektif dalam memperluas jangkauan pasar. Keempat, **kolaborasi dan jaringan** antar pelaku UMKM juga meningkat. Sekitar 65% peserta melaporkan bahwa mereka kini aktif berkolaborasi dengan pelaku usaha lain, baik dalam bentuk kerja sama pemasaran maupun pengembangan produk. Terakhir, **umpan balik dan evaluasi** menunjukkan bahwa mayoritas peserta (85%) menyatakan kepuasan terhadap program yang telah dilaksanakan. Mereka merasa bahwa program ini relevan dengan kebutuhan mereka dan memberikan manfaat nyata bagi usaha mereka. Secara keseluruhan, tingkat ketercapaian sasaran program di Desa Jatirejo menunjukkan hasil yang menggembirakan, dengan banyak pelaku UMKM yang merasakan dampak positif dari pemberdayaan yang dilakukan.

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat di Desa Jatirejo menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial melalui pengembangan UMKM. Program-program yang telah dilaksanakan, seperti pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan pemasaran digital, telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi pelaku UMKM di

desa ini. Peningkatan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan telah membekali masyarakat dengan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola usaha mereka dengan lebih baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri pelaku UMKM dan pertumbuhan omset yang dialami oleh sebagian besar peserta. Akses terhadap teknologi dan pemasaran digital telah membuka peluang baru bagi pelaku UMKM untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Kolaborasi dan jaringan antar pelaku UMKM juga semakin kuat, menciptakan sinergi yang bermanfaat dalam pengembangan usaha. Kerja sama ini tidak hanya meningkatkan daya saing produk, tetapi juga memperkuat ikatan komunitas. Secara keseluruhan, program pemberdayaan masyarakat di Desa Jatirejo telah mencapai sasaran yang diharapkan dan memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan hasil, penting untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian program sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan komitmen yang berkelanjutan, Desa Jatirejo dapat menjadi contoh sukses dalam pemberdayaan masyarakat berbasis UMKM.

Desa Jatirejo memiliki potensi besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis yang dapat meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan:

1. Peningkatan Program Pelatihan

Salah satu langkah awal yang krusial adalah **pengembangan kurikulum pelatihan** yang lebih komprehensif. Pelatihan yang ada saat ini mungkin masih bersifat umum dan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan spesifik pelaku UMKM di Desa Jatirejo. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis kebutuhan pelatihan yang mendalam agar materi yang disampaikan relevan dan aplikatif. Kurikulum pelatihan harus mencakup aspek-aspek penting seperti manajemen usaha, pemasaran digital, pengelolaan keuangan, dan keterampilan teknis sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan. Dengan pelatihan yang lebih terarah, diharapkan peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh secara efektif dalam usaha mereka.

2. Pendampingan Berkelanjutan

Setelah pelatihan, **pendampingan berkelanjutan** menjadi langkah berikutnya yang sangat penting. Program pendampingan yang lebih intensif harus disediakan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM dapat menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari. Pendampingan ini bisa berupa sesi konsultasi rutin, bimbingan langsung dalam pengelolaan

usaha, serta dukungan dalam menghadapi tantangan yang muncul. Dengan adanya pendampingan, pelaku UMKM akan merasa lebih percaya diri dan didukung dalam proses pengembangan usaha mereka, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan.

3. Penguatan Jaringan

Penguatan jaringan antar pelaku UMKM juga merupakan aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat. Mendorong pembentukan kelompok usaha atau asosiasi dapat menciptakan platform bagi pelaku UMKM untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya. Dengan adanya jaringan yang kuat, pelaku UMKM dapat lebih mudah mengakses informasi tentang pasar, peluang kerjasama, dan sumber daya lainnya. Asosiasi ini juga dapat berfungsi sebagai wadah untuk memperjuangkan kepentingan bersama, seperti akses terhadap kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM.

4. Akses Modal

Salah satu hambatan terbesar yang dihadapi pelaku UMKM adalah **akses terhadap pembiayaan**. Oleh karena itu, penting untuk mendorong akses modal melalui berbagai cara, seperti kerjasama dengan lembaga keuangan, penyediaan program kredit mikro, atau pelatihan tentang manajemen keuangan. Program ini dapat membantu pelaku UMKM memahami cara mengajukan pinjaman dan mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih baik. Dengan akses modal yang lebih baik, pelaku UMKM dapat memperluas usaha, meningkatkan kapasitas produksi, dan berinovasi.

5. Monitoring dan Evaluasi

Terakhir, **monitoring dan evaluasi** secara berkala sangat penting untuk menilai dampak program yang telah dilaksanakan. Melalui evaluasi, pihak penyelenggara dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program pemberdayaan yang dijalankan. Data yang diperoleh dari evaluasi dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian program agar lebih efektif di masa depan. Dengan sistem monitoring yang baik, diharapkan setiap kegiatan dapat terukur dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Jatirejo. Kami mengucapkan terima kasih kepada para peserta yang telah menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan pelatihan. Komitmen dan semangat belajar Anda menjadi inspirasi bagi kami semua, dan kami berharap pengetahuan yang

diperoleh dapat diterapkan dalam usaha masing-masing. Kami juga sangat menghargai waktu dan pengetahuan yang telah dibagikan oleh para instruktur dan narasumber. Keahlian dan dedikasi Anda telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi para peserta, membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan usaha mereka. Tanpa dukungan Anda, program ini tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak pemerintah dan lembaga terkait atas dukungan dan kerjasama yang telah terjalin, kami berharap hubungan yang baik ini dapat terus berlanjut. Kami juga berterima kasih kepada masyarakat Desa Jatirejo yang telah memberikan dukungan dan kepercayaan kepada kami. Keterlibatan Anda dalam program ini sangat berarti dan merupakan kunci suksesnya. Terakhir, kami ingin menyampaikan penghargaan kepada donatur dan sponsor yang telah memberikan kontribusi, baik finansial maupun sumber daya. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisol, Sri Aliami, M. A. (2022). Pathway of Building SMEs Performance in Cluster through Innovation Capability. *Economics Development Analysis Journal*, 11(2), 140–152. <https://doi.org/10.15294/edaj.v11i2.46442>
- Faisol, F. (2024). *The Digital Transformation : Exploring Innovation ' s Impact on SME Competency and Sustainability in the Digital Age* (Issue Bistic). Atlantis Press International BV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-576-8>
- Faisol, F., Astuti, P., & Winarko, S. P. (2021). The Role of Technology Usage in Mediating Intellectual Capital on SMEs Performance During the Covid-19 Era. *ETIKONOMI*, 20(2), 413–428. <https://doi.org/10.15408/etk.v20i2.20172>
- Faisol, Widiawati, H. S., Ramadhani, R. A., & Sumantri, B. A. (2025). The role of eco-digital learning in enhancing the impact of IoT, blockchain, and artificial intelligence on green supply chain for SME internationalization. *Problems and Perspectives in Management*, 23(1), 76–89. [https://doi.org/10.21511/ppm.23\(1\).2025.06](https://doi.org/10.21511/ppm.23(1).2025.06)
- Kementerian Koperasi dan UKM (2020). Laporan Tahunan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Link: [Kemenkop UKM](#)
- Kementerian Riset dan Teknologi (2020). Indikator Kinerja Utama Pendidikan Tinggi. Link: [Kemenristekdikti](#)
- United Nations (2015). Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development. Link: [UN SDGs](#).